

## **Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Habis Pakai Pada Kantor Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Blitar**

**Endah Masrunik<sup>1\*</sup>, Henni Indarriyanti<sup>2</sup>, Arif Wahyudi<sup>3</sup>, Mudjiasih<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Balitar

[endahmasrunik@gmail.com](mailto:endahmasrunik@gmail.com)<sup>1</sup>, [arif.wahyudisg999@gmail.com](mailto:arif.wahyudisg999@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[asih.blitar999@gmail.com](mailto:asih.blitar999@gmail.com)<sup>4</sup>

<sup>\*</sup>)Endah Masrunik

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan habis pakai pada Kantor Palang Merah Indonesia Kota Blitar. Adapun sampel yang digunakan adalah petugas pada bidang logistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dimana data diperoleh dengan cara observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dari data tersebut meliputi proses pengelolaan, pengadaan, dan proses pendistribusian bahan habis pakai. Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan bahan habis pakai pada Kantor Palang Merah Indonesia Kota Blitar sudah berjalan sesuai prosedur atau kebijakan yang diterapkan, walaupun masih ada beberapa fungsi terkait yang tidak dijalankan menyebabkan adanya ketidaksesuaian stok fisik dengan kartu stok stelling yang ada pada gudang. Hal ini dikarenakan adanya rangkap tugas bagian logistik. Dan juga ada sedikit kelemahan dalam dokumen pencatatan. Disarankan untuk dibentuk team perhitungan fisik, agar tidak terjadi kecurangan atau meminimalisir ketidaksesuaian stok fisik yang ada.

**Kata kunci: Sistem, Akuntansi Persediaan, Bahan Habis Pakai.**

### **Abstract**

*This research aims to determine the application of the consumable material inventory accounting information system at the Blitar City Indonesian Red Cross Office. The samples used were officers in the logistics sector. The method used in this research is a qualitative descriptive approach. Where data is obtained by direct observation, interviews and documentation. Analysis of this data includes the management process, procurement and distribution process of consumable materials. The results of the analysis show that the information system for accounting for supplies of consumables at the Blitar City Indonesian Red Cross Office is running according to the procedures or policies implemented, although there are still several related functions that are not being carried out causing a discrepancy between the physical stock and the selling stock cards in the warehouse. This is due to the*

*double duty of the logistics department. And there is also a slight weakness in the recording document. It is recommended that a physical calculation team be formed, to prevent fraud or minimize discrepancies in existing physical stock.*

**Kata kunci:** *System, Accountancy, Supply, Consumables.*

---

DOI: <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v5i1.5297>

Diterima 18 Mei 2024; Direvisi 20 Mei 2024; Disetujui 10 Juni 2024

---

## **PENDAHULUAN**

Di era modern 4.0, suatu organisasi diharapkan dapat menggandeng inovasi teknologi yang semakin maju dan berkembang sehingga dapat meningkatkan produktivitas dalam menghasilkan kualitas yang terbaik. Sistem informasi digunakan untuk dapat memberikan informasi berupa data yang relevan, tepat waktu, akurat, dan berguna bagi pemakainya sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Pencatatan data akuntansi yang diolah serta disajikan dalam laporan keuangan dapat membentuk suatu sistem dalam akuntansi. Faktor penentunya adalah sistem informasi akuntansi. Dengan informasi yang layak dan tepat, dapat dipastikan datanya baru, mudah digunakan, dan tepat (Widjajanto, 2001:2). Menurut Mauliyah (2017) dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, komputer mampu memproses lebih cepat dan pencarian informasi yang dibutuhkan menjadi lebih mudah dan akurat.

Informasi akuntansi merupakan suatu aset yang sangat fundamental bagi organisasi maupun kantor pemerintahan, salah satunya dalam pengambilan keputusan (Ningrum dkk., 2020). Sistem informasi akuntansi ini sangat penting karena data yang didapatkan dikelola secara wajar, pasti dan terorganisir. Menurut Prayugo dkk. (2021), sistem merupakan sekumpulan komponen atau bagian serta metode yang harus saling terhubung erat satu sama lain dan mempunyai kemampuan yang menyatu sehingga tujuan yang sama dapat tercapai. Setiap kerangka dibuat untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran. Data yang diolah menjadi informasi dapat digunakan sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Menurut Steinbart (2016:4), data yang telah diawasi dan ditangani untuk memberi makna dan lebih mengembangkan arah mandiri disebut sebagai informasi.

Menurut Mulyadi (2010:12) sistem informasi akuntansi memegang peran penting bagi perusahaan agar dapat mengendalikan perusahaan supaya berkembang dengan baik. Fungsi sistem informasi digunakan untuk mengelola usaha yang baru, membenahi bentuk sistem informasi yang sudah ada dan menyangkut tentang mutu, penyajian data atau bentuk-bentuk strukturnya, dan membenahi pengendalian internal perusahaan. Sistem akuntansi persediaan adalah sistem yang dirancang untuk menangani pertukaran yang terkait dengan transformasi data yang disimpan di pusat distribusi (Rizky, dkk. 2020). Hal ini akan tepat dipakai untuk mengawasi jalannya sistem pembukuan stok obat di seluruh fasilitas kesehatan dan pusat kesehatan di Indonesia (Kusmiati, 2020). Sistem akuntansi persediaan diharapkan dapat mencatat transformasi untuk setiap jenis stok yang disimpan di gudang.

Persediaan adalah sumber daya yang tersedia sebagai produk atau peralatan yang diharapkan dapat membantu pelaksanaan fungsi pemerintah dan barang

dagangan yang direncanakan untuk dijual atau disalurkan sebagai layanan kepada masyarakat umum (Pratiwi, 2023). Persediaan memerlukan persiapan yang matang, pengurus, dan manajemen agar terhindar dari kekurangan persediaan, kemalangan atau kesalahan dalam pencatatan jumlah persediaan. Stok juga sama sekali tidak berdaya terhadap kerusakan dan pencurian (Nurhasanah dkk., 2019).

Keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh pengendalian internal. Sistem pengendalian internal mencakup desain, teknik, dan tindakan otoritatif yang disusun untuk mengimbangi sumber daya hierarkis, yang benar-benar memeriksa ketepatan dan keterbatasan informasi pembukuan, memberdayakan efektivitas, dan mendukung konsistensi dengan strategi manajemen (Jum'atin, 2018). Tujuan dari pengendalian persediaan internal adalah untuk lebih mengembangkan kinerja organisasi dan melindungi organisasi dari kerugian, baik yang disebabkan oleh manusia maupun variabel lain (Mendrofa. 2018).

Standar sistem informasi donor darah (SIMDORDAR) merupakan kerangka simultan tentang unit donor darah yang menyimpan informasi serta memberikan data bermanfaat kepada manajemen Kantor Unit Donor Darah. SIMDORDAR terdiri dari berbagai fitur seperti registrasi pendonor dan pencari darah, pembayaran, penagihan, dan stok. Bagian paling penting dari SIMDORDAR yaitu elemen persediaan, dimana bagian ini mengendalikan persediaan, termasuk penghapusan stok dan informasi stok, serta peruntukan barang dagangan dari penerimaan hingga pengangkutan. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk mengeksplorasi serta memeriksa bagaimana penggunaan Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Habis Pakai Pada Kantor Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Blitar. Hal ini sesuai dengan target yang ditetapkan dalam kerangka data pembukuan, yang diharapkan dapat membantu pengawasan dari dalam dan luar. Dalam mengendalikan dan mengawasi kegiatan pada suatu usaha atau lembaga, seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016:18).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Sistem akuntansi mengatur arus transaksi maupun pengolahan data-data akuntansi sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang tepat dan akurat yang dapat digunakan bagi pihak ekstern dan intern perusahaan. Sistem merupakan suatu jaringan prosedur didalam organisasi yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya dengan melaksanakan tugas dan fungsinya (Mulyadi, 2016:4). Sedangkan menurut Baridwan (2010:3), prosedur adalah suatu rangkaian kegiatan yang memiliki perlakuan kegiatan yang sama antara bagian yang satu dengan lainnya.

Menurut Romney & Steinbart (2016:12), kualitas informasi akuntansi bermanfaat untuk mengurangi ketidakpastian, mendukung keputusan, dan mendorong lebih baik dalam hal perencanaan aktivitas kerja. Pembuatan keputusan oleh manajemen akan menjadi lebih baik apabila semua faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan tersebut dipertimbangkan. Apabila semua faktor sudah dipertimbangkan, maka manajemen mempunyai risiko yang lebih kecil untuk membuat kesalahan dalam pembuatan keputusan.

*Flowchart* merupakan teknik analisis untuk menggambarkan beberapa aspek dari sistem informasi berupa simbol-simbol standar untuk menggambarkan proses transaksi perusahaan dan aliran data dengan jelas, ringkas, dan logis (Romney dan Steinbart, 2012:75). Menurut Mulyadi (2016:25) *flowchart* lebih bermanfaat

dibandingkan dengan uraian tertulis, karena menggambarkan sistem informasi secara menyeluruh, perubahan sistem, dan mempermudah mengidentifikasi kelemahan-kelemahan.

Menurut Susanto (2012:10), sistem akuntansi persediaan adalah persamaan catatan prosedural dan peralatan yang digunakan dalam mengawasi informasi mengenai masalah unsur keuangan yang sepenuhnya bertujuan untuk menyampaikan kritik sebagai informasi yang dibutuhkan oleh pemilik untuk menyaring bisnisnya, dan tentu saja untuk individu lain yang terlibat erat, khususnya, seperti investor, pemberi pinjaman, dan lembaga pemerintah untuk mengevaluasi konsekuensi kegiatan. Menurut Hermawan (2008:63), sistem pencatatan persediaan ada dua, yaitu:

1. Sistem pencatatan perpetual

Sistem ini dikenal dengan sistem buku, yaitu pencatatannya menggunakan buku pembantu persediaan. Terdiri dari tiga segmen, yaitu pembelian, transaksi, dan keseimbangan, dimana setiap bagian berisi unit produk, label harga per unit, dan biaya absolut. Tanpa perlu menunggu perubahan di akhir periode, harga pokok setiap barang yang dijual dapat diketahui harga perolehannya.

2. Sistem pencatatan periodik

Dikenal dengan sistem pencatatan fisik, dimana pada akhir periode perusahaan akan melakukan pemeriksaan fisik terhadap stok. Perhitungannya dimulai dari keseimbangan menjelang awal bulan ditambah pembelian pada periode tersebut yang kemudian disebut barang siap bergerak. Kemudian dikontraskan dengan *finishing stock*.

Sedangkan untuk metode penilaian persediaannya ada 3, yaitu:

1. Metode *First In First Out (FIFO)*

Barang yang sampai lebih dulu akan dikeluarkan terlebih dahulu dalam strategi ini. Sehingga barang yang sudah habis masa berlakunya dapat cepat terjual. Atau sebaliknya barang pertama yang dibeli akan dijual.

2. Metode *Last In First Out (LIFO)*

Metode yang digunakan dalam teknik ini adalah barang terakhir yang dimasukkan akan menjadi barang utama yang dikeluarkan. Berdasarkan perkiraan ini, harga pokok penjualan awal akan dibagi dengan harga pokok pembelian terakhir.

3. Metode Rata-Rata

Waktu kedatangan dan keberangkatan barang tidak relevan dengan metode ini. Harga perolehan rata-rata seluruh barang digunakan untuk menghitung harga perolehan.

Sistem penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem pemeriksaan fisik semuanya berkaitan erat dengan sistem ini (Nofa, dkk. 2023). Adapun metode yang berhubungan dengan sistem akuntansi persediaan adalah:

1. Metode untuk mencatat stok barang yang dibeli.

2. Metode untuk mencatat pengeluaran stok yang dibatalkan ke penyedia.

3. Metode permintaan dan pengiriman pusat distribusi.

4. Metode pencatatan biaya persediaan tambahan yang timbul akibat pengembalian barang gudang.

Efektivitas adalah suatu kondisi yang menunjukkan tingkat pencapaian atau penghargaan suatu tujuan yang dinilai baik dari segi kualitas, kuantitas, dan sesuai

dengan yang telah direncanakan (Zulfa, 2021). Sistem informasi persediaan bahan habis pakai berbasis komputer yang baik akan mendukung kelangsungan dan produktivitas administrasi stok bahan habis pakai (Maulana dkk., 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis data penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif pada Kantor Palang Merah Indonesia Kota Blitar. Menurut Sugiyono (2017), data kualitatif adalah informasi yang ditampilkan dalam bentuk kata, kalimat, atau gambar. Data kualitatif adalah informasi bersifat deskriptif yang tidak dapat diperkirakan dalam skala atau angka matematis dan bersifat sebagai gambaran atau klarifikasi (Ma'ruf dkk., 2019).

Untuk mendapatkan sejumlah informasi yang memadai di Kantor Palang Merah Indonesia Kota Blitar sesuai dengan bidang yang di dalam, maka metode pengumpulan data melalui:

- 1) Observasi, dimana metode pengumpulan data memperhatikan langsung sumber data yang akan dijadikan sumber informasi penelitian (Sugiyono, 2017:226).
- 2) Dokumentasi, yaitu catatan yang memuat informasi yang penting berkenaan dengan pertanyaan penelitian. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk mengumpulkan informasi tentang latar belakang dan dasar sejarah penelitian (Julmi, 2020).
- 3) Studi Pustaka, yakni dengan mengumpulkan informasi dengan menggali sumber dan membangunnya dari beberapa sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian yang sudah ada (Aldini dkk., 2022).

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis secara deskriptif. Dimana setelah data-data yang dibutuhkan didapatkan secara sistematis, kemudian dianalisis, sehingga data dapat diolah atau digunakan dalam penelitian.

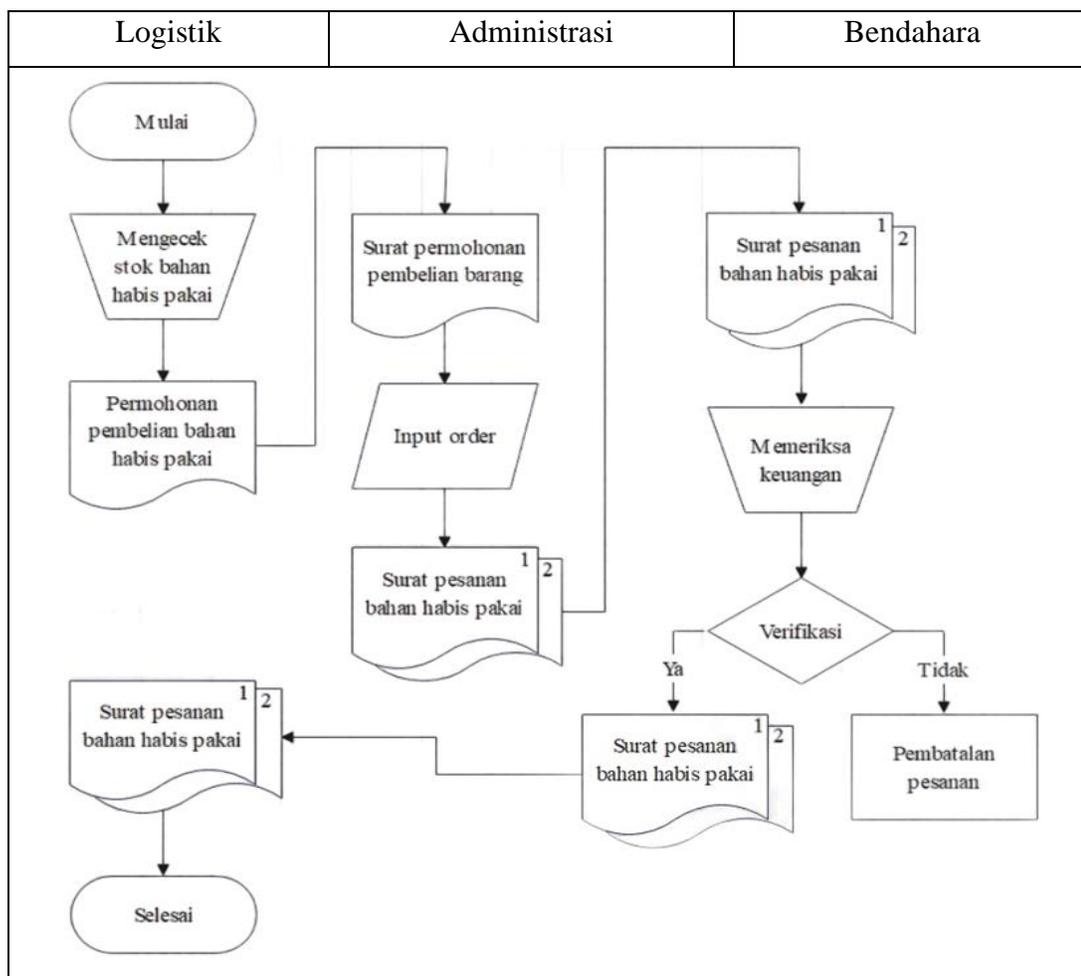
## **HASIL PENELITIAN**

Palang Merah Indonesia Kota Blitar merupakan organisasi publik yang berfokus pada bidang sosial dan kemanusiaan. Salah satu tugasnya adalah memberikan layanan transfusi darah. Dalam menjalankan operasionalnya, Kantor Palang Merah Indonesia Kota Blitar memiliki bahan persediaan habis pakai yang ritme penggunaannya paling dominan. Bahan persediaan habis pakai memiliki peran penting karena merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi jenis layanan dalam Kantor Palang Merah Indonesia.

Untuk menunjang pengelolaan bahan persediaan habis pakai pada Kantor Palang Merah Indonesia Kota Blitar, sistem yang digunakan sudah terkomputerisasi, yaitu Sistem Informasi Donor Darah (SIMDORDAR). Tujuan dari sistem tersebut adalah agar proses produksi darah bisa berjalan secara efektif dan efisien. Penelitian ini membahas prosedur pengadaan, penerimaan, penyimpanan, dan pendistribusian bahan habis pakai. Selain itu juga membahas sistem perhitungan fisik bahan habis pakai beserta keefektifan dan keefisiensiannya Sistem Informasi Donor Darah (SIMDORDAR) yang dipakai pada Kantor Palang Merah Indonesia Kota Blitar. Dimana pengelolaan persediaan bahan habis pakai merupakan tugas dan tanggung jawab bagian Logistik.

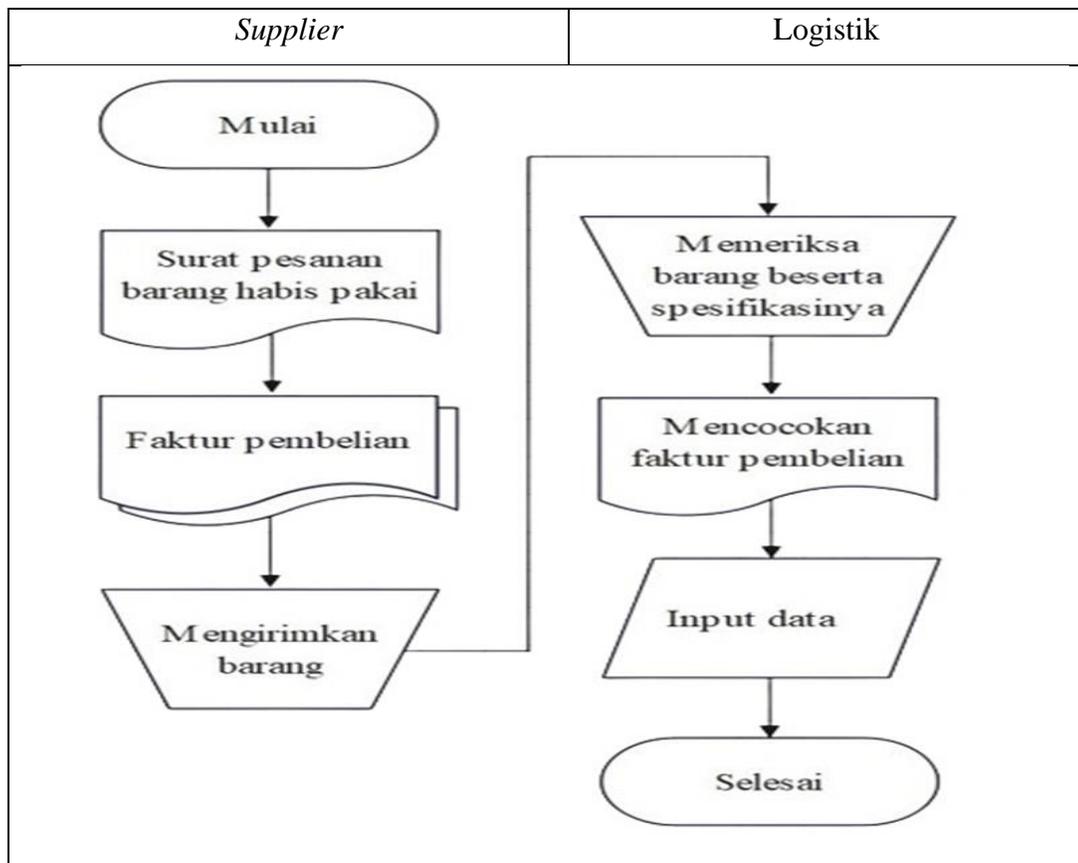
Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak Logistik Kantor Palang Merah Indonesia Kota Blitar, sistem akuntansi persediaan bahan habis pakai semua sudah terintegrasi dengan SIMDORDAR baik mulai dari pengadaan sampai pendistribusiannya. Prosedur pengadaan bahan habis pakai pada Kantor Palang Merah Indonesia Kota Blitar disesuaikan dengan stok bahan habis pakai yang sudah menipis atau hampir habis. Adapun prosedur pengadaannya sebagai berikut:

1. Bagian logistik melakukan pemeriksaan bahan habis pakai, kemudian mengajukan permohonan pembelian barang yang sudah menipis.
2. Bagian administrasi membuat surat pengajuan belanja yang ditandatangani oleh Sekretaris dan disetujui oleh Ketua Palang Merah Indonesia.
3. Setelah disetujui oleh Ketua Palang Merah Indonesia, bagian bendahara mengeluarkan uang dan berkoordinasi dengan bagian logistik.



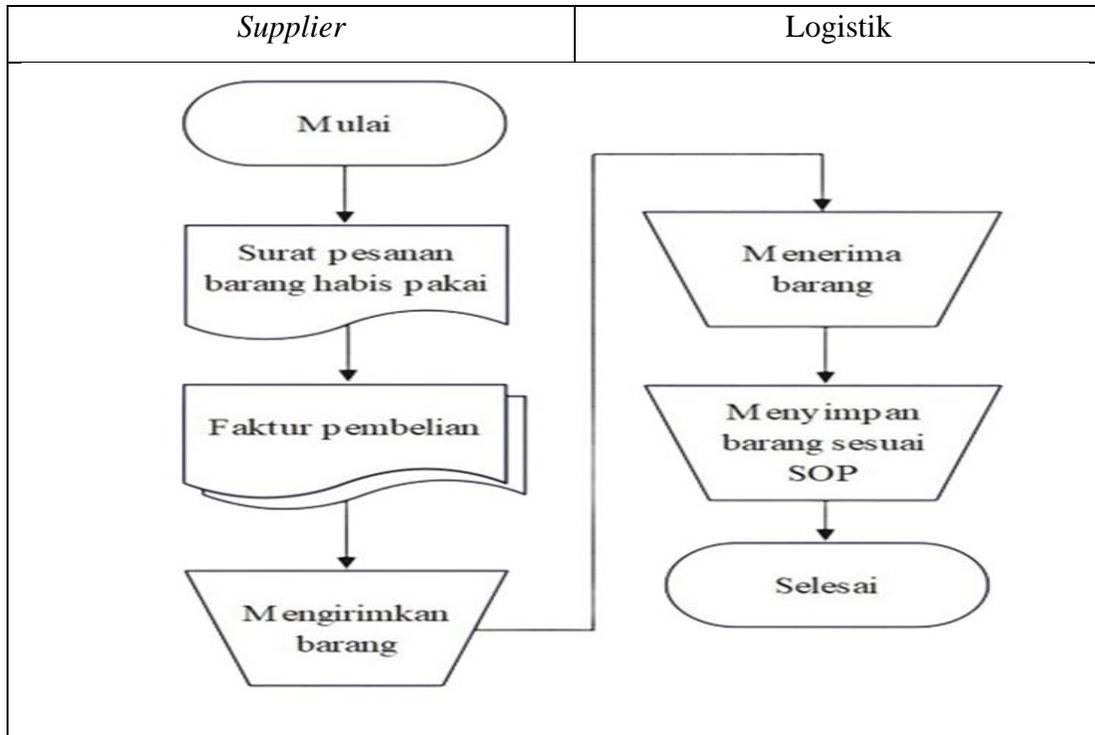
Gambar 1: Flowchart Pengadaan Bahan Habis Pakai

Prosedur penerimaan bahan habis pakai pada Kantor Palang Merah Indonesia Kota Blitar dilakukan bagian logistik. Adapun prosedur penerimaannya adalah memeriksa jenis/macam barang serta spesifikasi barang yang datang, mencocokkan jumlah barang yang datang dengan surat jalan atau faktur pembelian pada saat barang datang, dan memasukkan data barang yang datang ke dalam sistem SIMDORDAR.



Gambar 2: Flowchart Penerimaan Bahan Habis Pakai

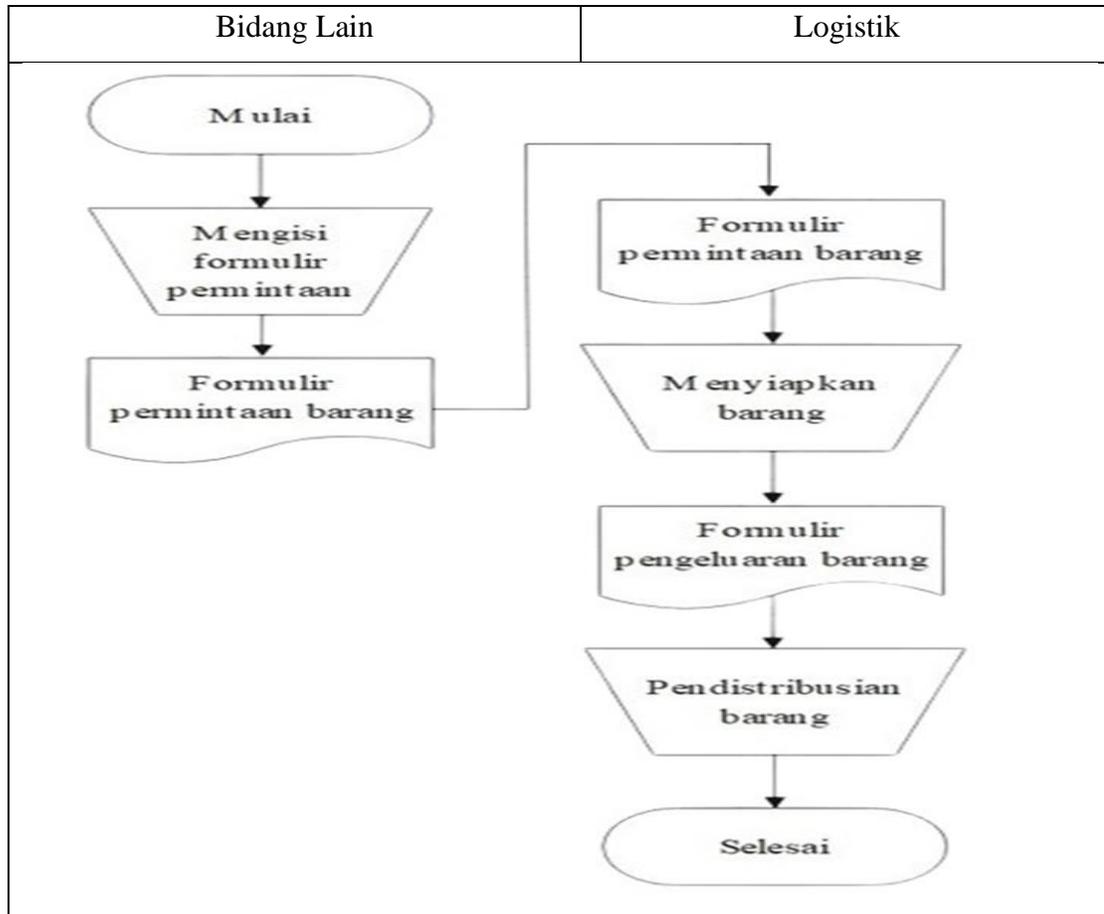
Prosedur penyimpanan bahan habis pakai pada Kantor Palang Merah Indonesia Kota Blitar dilakukan sesuai SOP bertujuan supaya bahan habis pakai bisa tersimpan sesuai jenis bahannya dan meminimalisir terjadi kerusakan. Adapun prosedur penyimpanannya adalah menyimpan dan menata barang sesuai dengan jenis/spesifikasi barang yang datang, penyimpanan barang reagensia dalam lemari pendingin dalam suhu 2-8°C, mengatu penempatan dan penataan barang sesuai dengan tanggal kadaluarsa dengan sistem FIFO/FEFO, menyimpan barang non reagensia dalam suhu 8-25°C, mengawasi secara berkala suhu lemari pendingin, gudang dan mengawasi secara berkala barang yang mendekati kadaluarsa.



Gambar 3: Flowchart Penyimpanan Bahan Habis Pakai

Prosedur pendistribusian bahan habis pakai ke bagian pengambilan darah, pengolahan darah serta bagian uji cocok silang serasi disesuaikan dengan kebutuhan permintaan bagian-bagian tersebut. Adapun prosedur pendistribusiannya adalah:

1. Bagian yang membutuhkan mengisi formulir permintaan barang pada SIMDORDAR dan di cetak dan di tanda tangani oleh bagian yang membutuhkan bahan habis pakai.
2. Bagian logistik memeriksa ketersediaan bahan habis pakai. Bagian logistik menyiapkan bahan habis pakai yang akan didistribusikan beserta membuat formulir pengeluaran yang di tanda tangani oleh kedua belah pihak.



Gambar 4: Flowchart Pendistribusian Bahan Habis Pakai

## PEMBAHASAN

Adapun sistem perhitungan fisik persediaan bahan habis pakai pada Kantor Palang Merah Indonesia Kota Blitar dilakukan tiap satu sampai dua minggu sekali. Setelah itu mengecek kembali apakah stock pada sistem SIMDORDAR sudah sesuai dengan jumlah fisik yang ada. Untuk keefektivan dan keefisienan sistem informasi persediaan bahan habis pakai pada Kantor Palang Merah Indonesia menggunakan enam indikator keefektifan menurut Delone dkk. (2016) yaitu: kualitas sistem, kualitas layanan, kulaitas informasi, kepuasan penggunaan, manfaat penggunaan, dan penggunaanya.

Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti pada Kantor Palang Merah Indonesia Kota Blitar berkaitan prosedur pengadaan, penerimaan, penyimpanan, serta pendistribusian didapatkan hasil bahwa pertama, untuk prosedur pengadaan habis pakai masih belum sepenuhnya sesuai dengan kebijakan dari prosedur yang ditetapkan. Hal ini dapat terlihat dari proses order barang pada supplier, dimana bagian logistik langsung membuat surat order barang/surat pesanan barang yang ditujukan langsung kepada pihak supplier tanpa melalui pengajuan ke bagian administrasi. Akan tetapi dalam pengumpulan data laporan mengenai jenis dan jumlah persediaan bahan habis pakai yang dibutuhkan, bagian logistik sudah melaksanakan dengan baik. Dimana

pembelanjaan bahan habis pakai sudah sesuai dengan perencanaan dan ketersediaanya anggaran pada bagian bendahara.

Kedua, prosedur penerimaan bahan habis pakai telah berjalan dengan baik sesuai strategi yang telah ditetapkan. Barang yang datang dilakukan pemeriksaan baik dari segi kualitas, kuantitas, serta tanggal kadaluarsa barang yang dibeli. Setelah semua langkah tersebut dikerjakan, langkah yang terakhir dilakukan penginputan data ke dalam sistem SIMDORDAR. Sehingga data bisa ter-*update* sesuai dengan jumlah fisiknya.

Ketiga, prosedur penyimpanan bahan habis pakai menunjukkan bahwa penyimpanan yang dilakukan sudah sesuai dengan SOP yang ditetapkan. Bahan habis pakai ditata sesuai dengan menggunakan metode FIFO. Apabila bahan habis pakai sudah mendekati masa kadaluarsa, pihak logistik menginformasikan kepada bagian pengambilan darah, pengolahan darah, serta bagian uji cocok silang serasi untuk segera dipergunakan sebelum tanggal kadaluarsa. Hal ini bertujuan supaya bahan habis pakai yang sudah terbeli terserap semua sesuai fungsinya. Sehingga meminimalisir terjadinya kerusakan bahan habis pakai dan kerugian pada Kantor Palang Merah Indonesia.

Keempat, prosedur pendistribusian bahan habis pakai menunjukkan hasil bahwa belum sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari cara pendistribusian yang masih belum sepenuhnya dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur. Dimana bagian yang membutuhkan barang tidak mencetak formulir permintaan barang yang di input pada sistem SIMDORDAR. Demikian juga pada bagian logistik juga tidak mencetak formulir pengeluaran/pemakaian bahan habis pakai yang sudah ter-input pada sistem SIMDORDAR. Barang hanya terdistribusi tanpa adanya bukti menyerahkan barang, yaitu kedua belah pihak menandatangani.

Dari keempat analisis prosedur yang telah disebutkan pada Kantor Palang Merah Indonesia Kota Blitar, menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Ningrum dkk. (2020) dimana prosedur sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pada Puskesmas Pembantu Mojosariarjo telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Terkait sistem perhitungan fisik persediaan bahan habis pakai, hasil analisis menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian kartu persediaan *stelling* dengan jumlah fisik yang ada. Fakta dilapangan juga tidak adanya tim perhitungan fisik pada Kantor Palang Merah Indonesia Kota Blitar. Hal ini menunjukkan lemahnya sistem perhitungan fisik, karena dikerjakan hanya oleh bidang logistik saja tanpa ada pengawasan atau terlibatnya pihak lain. Penelitian ini juga mendukung hasil dari penelitian Hidayah (2021), dimana adanya kekurangan pada sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pada RSUD Madani Palu yang disebabkan oleh tugas ganda serta permasalahan dalam penerapan perhitungan fisik.

Dan yang terakhir, untuk sistem informasi keefektifan dan keefisienan informasi akuntansi persediaan bahan habis pakai. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan adanya sistem SIMDORDAR pada Kantor Palang Merah Indonesia Kota Blitar sudah berjalan efektif dan efisien sesuai dengan kriteria dari Delone dkk. (2016) dimana bahwa kualitas sistem pada SIMDORDAR berperan penting dalam proses pelayanan staf-staf Kantor Palang Merah Indonesia Kota Blitar. Hal ini

dibantu oleh kombinasi dari perangkat keras, program, dan jaringan yang ada pada SIMDORDAR. Mutu layanan yang diberikan SIMDORDAR juga sangat baik dan membantu kinerja manajemen. Dengan adanya sistem SIMDORDAR, mutu layanan yang diberikan cepat dan berkualitas. Untuk kualitas informasi, sistem ini dirasa lebih baik dibandingkan sebelumnya. Karena sistem SIMDORDAR data yang dibutuhkan oleh pengguna disediakan beserta fitur-fiturnya. Selain itu sistem SIMDORDAR juga sangat bermanfaat bagi staf Kantor Palang Merah Indonesia Kota Blitar, dimana informasi dapat diperoleh dengan cepat, sehingga dapat berpengaruh juga pada pengambilan keputusan yang dapat diambil secara cepat dan tepat. Sistem ini digunakan sesuai dengan jam operasional staf dimana antara staf administrasi dan staf pelayanan berbeda jam operasionalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengguna merasa puas dengan sistem SIMDORDAR tersebut.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian sistem informasi akuntansi persediaan bahan habis pakai pada Kantor Palang Merah Indonesia Kota Blitar maka dapat disimpulkan bahwa: sistem informasi akuntansi persediaan bahan habis pakai pada Kantor Palang Merah Indonesia Kota Blitar mulai dari pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, dan pelaporan sudah sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Habis Pakai pada Kantor Palang Merah Indonesia Kota Blitar sudah cukup baik dan dibantu dengan sistem SIMDORDAR yang sudah lengkap dalam penyajian data serta akurat, tepat waktu, dan relevan. Hal ini memudahkan staf Kantor Palang Merah Indonesia Kota Blitar dalam mencari data pasien, pendonor maupun jumlah persediaan bahan habis pakai.

Keefektifan dan keefisienan sistem informasi akuntansi bahan habis pakai pada Kantor Palang Merah Indonesia Kota Blitar sangat terbantu oleh sistem SIMDORDAR. Sehingga kinerja pelayanan dapat meningkat, cepat dan akurat. Hal ini berdampak baik bagi Kantor Palang Merah Indonesia Kota Blitar. Namun, masih terdapat kekurangan pada penggunaan SIMDODAR, dimana dalam order barang dari bagian lain, pendistribusian barang, dan *purchase order* tidak dilakukan pencetakan oleh kedua belah pihak. Begitu juga adanya rangkap tugas dari logistik menyebabkan pengendalian dokumen dan catatan masih kurang baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, Y., dan Artini, D. 2019. Hubungan Komunikasi Efektif dengan Kepuasan Pendorong Darah dalam Pelayanan Seleksi Donor di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*. 3(3). Desember 2019. 165.
- Baridwan, Zaki. 2010. *Sistem Akuntansi*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Delone, W.H., dan McLean, E. R. 2016. *Information Systems Success Measurement. Foundations and Trends® in Informations Systems*. 2(1). 1-116. <https://doi.org/10.1561/29000000005>
- Hermawan, Sigit. 2008. *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Second Edition. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Hidayah, Zulfa Nur. 2021. *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sait Umum Daerah Madani Palu*. Sarjana Akuntansi skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/29268>.
- Jum'atin, Anna Haril. 2018. *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada RSUD. DR. R. Koesma Tuban*. Sarjana Akuntansi skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Kusmiati. 2020. *Pentingnya Sistem Informasi*. Mojosarirejo: Puskesmas
- Ma'ruf, Juniari Melisa, Tinangon, Janjte. J, dan Walandouw, Stanley Kho. 2019. Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat Pada Organisasi Sektor Publik Di Puskesmas Bahu. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. 7(3). 3099-3018. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24062>.
- Maulana, Sofia Nur Arifin., dan Diska Arliena Hafni. 2021. Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Sleman-D.I. Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*. 10(2). 175-185. <https://doi.org/10.32546/lq.v10i2.1147>
- Mauliyah, Nur Ika., dkk. 2017. *Akuntansi Biaya (Perspektif Kearifan Lokal)*. Yogyakarta: Penerbit Irsyadul Fikri.
- Mendrofa, Listiani Helmy. 2018. Penerapan Sistem Informasi akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit Imelda Pekerja Indoneisa Medan. *Repository Universitas HKBN Nommensen*. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/933>.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi 4. Jakarta. Salemba Empat.
- Ningrum, D.A., Fauziah, I. Purnamasari, W., dan Purwanto, E. 2020. 'Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Puskesmas Pembantu Mojosarirejo'. *Jurnal Logistik Indonesia*. 5(1). 33-34.
- Nofa, Novenia Dwi., dan Amiranto.J.B. 2023. Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Perusahaan Farma Surabaya (Studi Kasus Pt. Sakajaja Makmur Abadi). *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*.2(3). 123-144. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i3.334>.
- Nurhasanah, Siti., Ismet Ismatullah, dan Venita Sofiani.,2019. Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Obat Dalam Pencegahan Kecurangan Pada Puskesmas. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*. 2(2). 52-58. <https://doi.org/10.18196/jati.020218>.
- Pratiwi, Ismika Kharisma. 2023. *Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit Harapan Sehat Slawi*. Diploma thesis. Tegal: Politeknik Harapan Bersama.
- Prayugo, E., Ardiani, dan Sulistyawati, I. 2021. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT. Kimia Farma Cabang Semarang. *Jurnal Ilmiah Solusi*. 19(4).
- Rizky, Aulia Tri., Dewi Anggraini., dan Yuli Nurhayati. 2020. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit Ar Bunda Lubuklinggau". *Jurnal Akun Stie (JAS)*. 6(2). <https://doi.org/10.32767/jas.v6i2.1169>.

- Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 9 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Cet.26. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Widjajanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga